

# BAB I

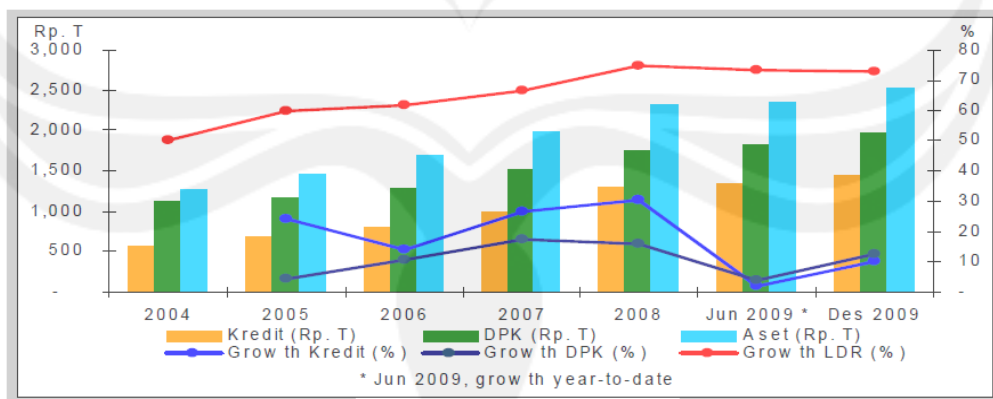
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan di Indonesia masih didominasi oleh industri perbankan daripada lembaga keuangan lainnya. Secara umum kegiatan perbankan di Indonesia adalah menghimpun dan menyalurkan dana kedalam kegiatan perekonomian, misalnya menyalurkan dana dalam bentuk penawaran kredit pada sektor rill. Di bawah ini merupakan pertumbuhan asset, kredit dan dana perbankan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Asset, Kredit, Dana Perbankan



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), BI

Grafik 1.1 di atas menunjukkan penyaluran kredit mengalami peningkatan pada tahun 2009, akan tetapi modal kerja mengalami penurunan jika dibandingkan dengan

tahun 2008. Kondisi tersebut disebabkan penerapan suku bunga yang tetap tinggi (suku bunga kredit rata-rata hanya turun kurang dari 100 basis poin) walaupun Bank Indonesia (BI) telah menurunkan BI rate sepanjang tahun 2009 sebesar 275 basis poin. Pertumbuhan kredit masih belum menunjukkan meningkatnya fungsi intermediasi perbankan yang optimal. Rendahnya pertumbuhan kredit di satu sisi disebabkan persepsi perbankan terhadap tingginya risiko sektor riil yang masih terimbas krisis keuangan global. Sebaliknya di sisi lain juga disebabkan aktivitas ekonomi yang melambat serta tingginya suku bunga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan salah satu indikator intermediasi perbankan, pada 2009 menunjukkan peningkatan rasio yang melambat setelah pada tiga tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan yang relatif baik (Basar dan Ihsan, 2009 : 1-2).

Secara teoritis tingkat suku bunga (*BI rate*) dapat mempengaruhi tingkat permintaan kredit, ketika tingkat suku bunga tinggi maka permintaan kredit akan turun. Sebaliknya disaat suku bunga turun, maka permintaan kredit akan meningkat, namun pada kenyataannya teori tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi di dalam industri perbankan. Sering kali suku bunga kredit menjadi tidak sensitif bagi nasabah. Perubahan tinggi rendahnya suku bunga tidak selalu mempengaruhi atau berdampak pada perubahan permintaan kredit. Hal ini terjadi tidak hanya variabel suku bunga yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit, ada variabel lain yang harus diperhitungkan. Menurut Wijaya, dalam praktik di lapangan untuk jenis kredit tertentu sering kali suku bunga tidak sensitif, dalam arti mempengaruhi secara signifikan terhadap permintaan kredit (Wijaya, 2011:38-39).

Persoalan akan muncul ketika suku bunga kredit tidak dapat dikendalikan oleh (Bank Indonesia) BI sebagai otoritas moneter. Apabila persoalan tersebut benar-benar terjadi maka (Bank Indonesia) BI terkesan gagal dalam mentransmisikan kebijakan moneternya untuk menjaga kondisi perekonomian agar tetap stabil. Hal tersebut akan menjadi keuntungan bagi bank untuk menikmati keuntungan yang tinggi dengan menjaga perbedaan suku bunga kredit dan deposito. Salah satu contoh yang menikmati keuntungan dari perbedaan tingkat suku bunga kredit adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), dimana Bank Rakyat Indonesia (BRI) bergerak di kredit mikro dengan menguasai kurang lebih 44% aset perbankan mempunyai suku bunga tinggi dengan *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi. Menurut Prasentoyantoko, perbankan menikmati perbedaan tersebut untuk mencetak laba, hal inilah yang merupakan salah satu kendala penyebab sulitnya penurunan suku bunga kredit (Prasentoyantoko, 2009 : 32-33).

Bank-bank pada umumnya menjadikan selisih antara suku bunga kredit dan deposit sebagai laba. Bank yang memiliki suku bunga kredit yang tinggi dengan NIM (*Net Interest Margin*) yang tinggi pada umumnya adalah bank-bank yang menguasai aset paling besar dari total aset sektor *financial*. Berdasarkan rasio konsentrasi ( $CR_4$ ) terdapat 4 bank yakni Bank Mandiri, BCA (Bank Central Asia), BRI (Bank Rakyat Indonesia) dan BNI (Bank Negara Indonesia) struktur perbankan Indonesia mengarah pada oligopoli.

Empat bank besar yaitu Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) menguasai lebih kurang 44% asset perbankan. Empat perbankan tersebut menguasai 42% penyalur kredit dan 48% Dana Pihak Ketiga (DPK) (Prasentyantoko, 2009 : 32-33).

Melihat hal diatas, maka perlu dianalisis apakah struktur pasar industri perbankan dapat mempengaruhi tingkat suku bunga di Indonesia.

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh struktur pasar industri perbankan terhadap tingkat suku bunga perbankan di Indonesia khususnya bank-bank umum nasional di Indonesia.

### **1.3. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas adanya tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis pengaruh struktur pasar industri perbankan terhadap tingkat suku bunga khususnya bank-bank umum nasional di Indonesia pada tahun 2001 - 2010.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai struktur pasar industri perbankan terhadap tingkat suku bunga perbankan di Indonesia khususnya bank-bank umum nasional.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pengambilan kebijakan-kebijakan pelaku perbankan serta pemerintah sehingga dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia.
- c) Sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana ekonomi

#### **1.5. Hipotesis**

Studi terkait dalam penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya, ada hipotesis yang dalam penelitian adalah :

Struktur pasar industri perbankan khususnya bank-bank umum nasional berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga perbankan.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penelitian.

## **BAB II            LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan menjelaskan teori-teori yang relevan dapat berbentuk uraian kualitatif, model atau persamaan-persamaan yang matematis yang langsung berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain itu pada bab ini akan menjelaskan adanya studi terkait baik itu jurnal, tesis maupun skripsi.

## **BAB III            METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bab ini baik itu data yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, alat analisis, tahapan penelitian dan batasan operasional.

## **BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan akan dibahas mengenai hasil yang diperoleh dapat berupa penjelasan teoritik, baik itu secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik. Dan tidak lepas dalam pembahasan ini akan menjelaskan hasil penelitian apakah bermakna secara teori, bermakna secara statistik, bahkan secara ekonomi. Penjelasan secara statistik diperlukan juga penggunaan hipotesis dan pengujian statistik.

## **BAB V            PENUTUP**

Pada bagian penutup akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan ada pernyataan singkat dan

menjabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Kritik dan saran akan ditujukan kepada pengambil kebijakan yang terkait dengan topik penelitian dan dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan dan mengembangkan dari penelitian yang sudah diselesaikan.

